

**PERBANDINGAN OBJEKTIVITAS BAHASA PADA SURAT
KABAR TERBITAN LOKAL DAN TERBITAN PUSAT**

OLEH

LINA ANDINI

072222710009

ABSTRACT

This study departs from the background of many mass media circulating in the community, especially newspapers. With that news consumption becomes the main reason people need newspapers. Readers expect news obtained from newspapers absolutely factual and actual language use objective. Formulation of the problem in this study were: (1) how the objectivity of the language used in the local newspaper publications and newspapers published by the center? (2) Is objectivity language newspaper the central issue is different from the language of objectivity on the issue of the local newspaper? (3) Which of these two is the more objective issue from the standpoint of language use? This study aims to: describe objectivity language publications in local newspapers and publications centers. The method used in this research is descriptive qualitative method, which applies a content analysis method by analyzing the descriptive language of objectivity. The subjects were editorial in the newspaper Kompas, Indonesia Seputar, Alert and Analysis published in one week in November of 2012 edition. In this study, the researcher is the main instrument is the planners, implementers, data collectors, analysts, interpretation of data, and reporting research results. Another instrument used in this study is a table of data discovery functions for grouping data. The results showed a high degree of subjectivity element contained in the local newspaper publications (Alert and Analysis) then the central issue of the newspaper (Kompas and Around Indonesia) with the amount of data acquired is

Watchful 23 element of subjectivity, subjectivity analysis of 22 elements, 20 elements of subjectivity Compass and Around Indonesia 17 element of subjectivity. From the data analysis it can be concluded that the newspaper published by the center is more objective than the local newspaper.

Keyword: objectivity of the language, newspaper

PENDAHULUAN

Banyak media massa yang beredar di masyarakat, salah satu di antaranya yang sangat akrab yaitu surat kabar. Surat kabar merupakan media massa yang berfungsi sebagai penyebar informasi dan lebih dominan dibandingkan fungsi-fungsi media massa yang lain. Fungsi yang cukup dominan yang dimiliki surat kabar yaitu fungsi informasi. Beberapa kelebihan surat kabar sebagai salah satu media massa adalah kemampuannya memberikan cakupan yang lebih luas dan lebih lengkap serta tidak terbatas hanya pada kelompok-kelompok sosio-ekonomi dan demografi tertentu, melainkan juga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat umum maupun masyarakat sosial budaya yang lebih luas. Kelebihan lain yang dimiliki oleh surat kabar adalah sifatnya yang universal yang berarti isi surat kabar meliputi aspek kehidupan manusia, seperti masalah sosial, ekonomi, budaya, agama dan pendidikan, sehingga dari membaca surat kabar khalayak pembaca akan dapat memperoleh informasi mengenai seluruh aspek kehidupan manusia.

Konsumsi berita hingga kini masih merupakan alasan utama masyarakat membutuhkan surat kabar. Pembaca berharap bahwa berita yang diperoleh dari surat kabar benar-benar faktual dan aktual. Dalam perspektif komunikasi, terdapat pandangan tertentu mengenai berita

terutama berita surat kabar. Eriyanto dalam Laila Febrina (2009:1) mengatakan bahwa dalam ilmu komunikasi, khususnya dalam dunia jurnalisme, terdapat dua pandangan mengenai konsep berita. Pandangan pertama berasal dari kaum positivis, mengatakan bahwa berita adalah cerminan realitas (*mirror of reality*). Oleh karena itu, berita haruslah sama dan sebangun dengan fakta yang diliput. Pandangan kedua berasal dari kaum konstruksionis, mengatakan bahwa berita tidak mungkin merupakan cerminan realitas. Oleh karena itu, berita yang dihasilkan merupakan konstruksi atas realitas. Hal ini tentunya akan menggiring kita kepada pemahaman bahwa ada kemungkinan berita menjadi tidak objektif. Apa pun itu pandangan yang digunakan, harus disadari bahwa berita adalah realitas dan oleh karenanya tidak mungkin disuguhkan secara subjektif. Subjektivitas berita akan menyebabkan surat surat kabar menjadi tidak diminati dan ditinggalkan.

Lebih dari 200 jenis surat kabar terbit dan beredar setiap hari di Indonesia. Tentu saja masyarakat membutuhkan dan memilih surat kabar yang berkualitas sebagai bahan bacaan dan sumber informasi sehari-hari. Dalam pandangan ini, yang istilah berkualitas dibedakan dalam dua hal. Pertama, yaitu berkualitas dalam hal isi. Isi berita dalam surat kabar haruslah aktual, *up to date*, akurat, dan objektif. Kedua, yaitu kualitas dalam hal produk. Surat kabar harus dikemas semenarik mungkin baik mengenai desain bentuk maupun cara penyampaian informasi.

Agar berita yang dimuat mendapatkan perhatian dari khalayak pembaca, terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memuat informasi. Salah satu aspek yang diperhatikan adalah membuat informasi menjadi menarik untuk diminati pembaca serta terbentuknya sikap masyarakat dalam memutuskan surat kabar yang baik sebagai bahan bacaan. Salah satu di antaranya yaitu dengan cara mengemas bahasa yang baik dan objektif. Hal ini digarisbawahi oleh Wisnalmawati

(2000:5) dalam jurnalnya (Wisnalmawati, Pascasarjana Unibraw: Malang) yang mengatakan sebagai berikut:

“Sikap masyarakat memilih surat kabar sebagai bahan bacaan dengan melihat persepsi masyarakat dalam menilai surat kabar. Sikap atau persepsi terbentuk dari serangkaian informasi dan atribut yang terkait dengan surat kabar, baik yang terkait langsung dengan pengemasan bahasa yang digunakan maupun warna, ukuran, dan lain-lain.”

Dengan berbagai aspek penilaian kualitas serta perspektif pembaca dan bentuk pengemasan bahasa yang dipakai telah berimplikasi pada pemilihan dan penentuan surat kabar mana yang patut dan tidak patut dibaca. Dalam hal ini, masyarakat pembaca mungkin akan memilih surat kabar tertentu dan mengabaikan surat kabar yang lain. Hal ini pada gilirannya juga akan menjadikan surat kabar tertentu akan mendominasi pembaca tertentu sementara kalangan pembaca yang lain tidak.

Salah satu aspek yang dianggap sangat dekat dengan minat dan ketertarikan khalayak dalam memilih surat kabar tertentu sebagai sumber informasi adalah **objektivitas penyajian** (pemberitaan). Objektivitas penyajian dalam hal ini merujuk pada penggunaan bahasa yang objektif. Menurut Saragih (2001: 1) bahasa objektif merupakan representasi dalam bahasa yang menggambarkan suatu pengalaman yang bagi semua khalayak representasi pengalaman linguistik dipandang sama oleh semua orang seperti yang ditampilkan oleh pemakai bahasa. Sebaliknya, bahasa yang tidak objektif (subjektif) menggambarkan sesuatu pengalaman (oleh pembicara atau penulisnya) yang berbeda bagi sebanyak orang atau khalayak dalam memandang atau memahami representasi pengalaman itu. Ini berarti bahasa yang subjektif adalah bahasa yang membawa pertimbangan, sikap, pendapat atau komentar

pribadi dari setiap pemakai bahasa. Penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dari pemaparan di atas yaitu: Dalam pemilihan surat kabar sebagai bahan bacaan menunjukkan adanya perbedaan sikap dan minat terhadap surat kabar tertentu. Adanya pemilihan surat kabar sebagai bacaan pilihan menyebabkan pada adanya surat kabar yang layak dan tidak layak dibaca. Objektivitas penyajian melalui penggunaan bahasa yang digunakan menjadi salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi pembaca dalam memilih surat kabar. Dari masalah yang sudah teridentifikasi maka, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut: Bagaimana objektivitas bahasa yang digunakan pada surat kabar terbitan lokal dan surat kabar terbitan pusat? Apakah objektivitas bahasa pada surat kabar terbitan pusat berbeda dengan objektivitas bahasa pada surat kabar terbitan lokal? Mana di antara kedua terbitan tersebut yang lebih objektif dilihat dari sudut penggunaan bahasa?

Tujuan penelitian ini dimaksudkan guna mendeskripsikan objektivitas bahasa yang pada surat kabar terbitan lokal dan terbitan pusat. Mendeskripsikan perbedaan objektivitas bahasa surat kabar terbitan pusat dan terbitan lokal. Menjelaskan mana yang lebih objektif antara terbitan pusat dan terbitan lokal dilihat dari sudut penyajian berita (penggunaan bahasa)?

Gay (dalam Saragih, 1981:376-377) yang dimaksud dengan bahasa objektif adalah representasi dalam bahasa yang menggambarkan sesuatu pengalaman bagi semua khalayak, representasi pengalaman itu dipandang sama oleh semua orang seperti yang ditampilkan oleh pemakai bahasa. Sebaliknya bahasa yang subjektif menggambarkan sesuatu pengalaman (oleh pembicara atau penulisnya) yang berbeda bagi sebanyak orang atau khalayak dalam memandang atau memahami representasi pengalaman itu. Ini berarti bahasa yang subjektif adalah bahasa yang membawa pertimbangan, sikap, pendapat, atau komentar pribadi dari setiap pemakai bahasa. Misalnya dalam klausa Gadis itu

sangat cantik yang diucapkan oleh seseorang dapat berarti lain kepada orang lain, misalnya bagi pendengar makna cantik dapat bermakna cantik, kurang cantik, tidak cantik, bahkan jelek, bergantung kepada sikap, sifat, rasa, latar pengalaman, kebiasaan atau pengalaman orang lain. Kesubjektifan dalam klausa itu disebabkan oleh pemakaian kata sifat atau epitet cantik.

Hikmat dan Kusumaningrat (2007 : 54) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan objektif adalah selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka, sedangkan lawan objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai oleh prasangka pribadi. Lebih lanjut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2007: 232) mengatakan bahwa objektivitas ditentukan oleh pengalaman, kebijaksanaan, dan tekad untuk melepaskan emosi-emosi dan gagasan-gagasannya penulis.

Surat kabar merupakan bacaan yang paling umum dalam masyarakat terutama masyarakat modern yang mengandung berbagai informasi yang perlu diketahui pembaca secara umum. Surat kabar atau koran adalah penerbitan berkala (biasanya setiap hari sehingga disebut harian).

Menurut Kurniawan Junaidi yang dimaksud dengan surat kabar adalah :

“Sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus aktual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaannya harus bersangkutan-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan”(Junaidi, 1991 : 105).

Surat kabar di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk yang jenisnya bergantung pada frekuensi terbit, bentuk, kelas ekonomi pembaca, peredarannya serta penekanan isinya. Sementara pengertian surat kabar menurut Onong Uchjana Effendy adalah :

“Lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa/actual, mengenal apa saja di seluruh dunia yang mengandung nilai-nilai untuk diketahui khalayak pembaca”(Effendy, 1993 : 241).

Sedangkan dalam Wikipedia ensiklopedia berbahasa Indonesia (http://en.wikipedia.org/wiki/suratkabar_theory.2005) menyebutkan:

“surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik”.

Dari beberapa pengetahuan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa surat kabar adalah sebuah lembaga penerbitan pers berupa lembaran cetak yang memuat laporan serta berita atau kejadian yang terjadi di masyarakat secara periodik, bersifat umum dan mengandung nilai-nilai moral, etika dan lain-lain.

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Dalam Perpres No. 8 tahun 2006 (<http://www.menkoinfo.gov.id>) batasan pengertian surat kabar terbitan pusat (nasional) dan lokal (provinsi) adalah:

Surat kabar pusat (nasional) adalah surat kabar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berolah besar.
2. Memiliki peredaran luas secara nasional.
3. Tercantum dalam daftar surat kabar nasional.

Surat kabar lokal (provinsi) adalah surat kabar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berolah besar.
2. Memiliki peredaran luas di daerah/ provinsi.
3. Tercantum dalam daftar surat kabar yang ditetapkan oleh gubernur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang menerapkan metode analisis isi dengan cara menganalisis objektivitas bahasa secara deskriptif. Pengertian deskriptif kualitatif mengambil masalah dan memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian.

Data penelitian ini adalah objektivitas bahasa dalam tajuk rencana yang terdapat pada surat kabar terbitan lokal (Waspada dan Analisa) dan surat kabar terbitan pusat (Kompas dan Seputar Indonesia). Data dalam bentuk tertulis. Oleh sebab itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca, simak, dan catat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sejalan

dengan hal itu sumber data penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu surat kabar Kompas, Seputar Indonesia, Waspada, dan Analisa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini objektivitas bahasa diukur dengan indikator subjektivitas. Terdapat lima aspek indikator subjektivitas, yaitu: epitet, eufemisme, modalitas, proses mental dan makna konotatif.

Data yang menjadi bahan perbandingan adalah tajuk rencana pada surat kabar terbitan pusat yaitu surat kabar Seputar Indonesia dan Kompas dan surat kabar terbitan lokal yaitu Analisa dan Waspada. Seputar Indonesia dan Kompas adalah surat kabar Nasional yang memiliki tingkat pembaca dan oplah besar di Indonesia, dengan target pembaca merupakan masyarakat kelas menengah ke atas, pendidikan sarjana serta segmentasi usia 18 tahun ke atas. Sedangkan surat kabar Analisa dan Waspada merupakan surat kabar terbesar lokal khususnya di daerah kota Medan. Masing-masing surat kabar mengemas bahasanya dengan cara tersendiri. Dalam hal tersebutlah, penelitian ini guna membandingkan objektivitas bahasa yang digunakan oleh masing-masing surat kabar. Data yang diperoleh dari surat kabar yang merupakan tajuk rencana terlebih dahulu identifikasi untuk menemukan unsur-unsur subjektivitas kemudian diklasifikasikan. Dalam hal mengklasifikasikan data, penelitian ini menggunakan tabel penemuan data pada masing-masing surat kabar. Berdasar instrumen demikian maka subjektivitas penggunaan bahasa akan dapat didata. Selain menggunakan tabel penemuan data yang digunakan untuk mengklasifikasi data yang ditemukan dalam tajuk rencana, penelitian ini juga menggunakan tabel yang berfungsi untuk menjumlahkan berapa data yang terklasifikasi yang mengandung unsur subjektivitas. Dari hasil penjumlahan tersebut maka didapat surat kabar terbitan mana yang banyak mengandung unsur subjektivitas dan dapat diambil

kesimpulan surat kabar terbitan mana yang lebih objektif dengan melihat unsur subjektivitas yang terkandung didalamnya.

Untuk lebih rinci, data yang teridentifikasi di atas akan dirangkum pada tabel berikut:

Tabel II
Penjumlahan Data

Unsur Penilaian Surat Kabar	Epitet	Eufemisme	Modalitas	Proses Mental	Makna Konotatif	Total
Seputar Indonesia	1	-	12	4	-	17
Kompas	1	-	18	1	-	20
Waspada	2	2	11	4	4	23
Analisa	11	-	8	3	-	22

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dan diidentifikasi dalam penelitian ini, maka pada bagian akhir skripsi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Objektivitas bahasa pada surat kabar terbitan pusat (Seputar Indonesia dan Kompas) dari data yang diperoleh banyak menggunakan unsur subjektivitas berupa modalitas sebanyak 30 unsur modalitas teridentifikasi dengan Seputar Indonesia sebanyak 11 modalitas dan Kompas sebanyak 18 modalitas. Pada surat kabar terbitan lokal, modalitas juga banyak digunakan (Waspada dan Analisa). Namun, penggunaannya bila dibandingkan dengan surat kabar pusat,

surat kabar lokal jauh lebih sedikit menggunakan modalitas, dengan jumlah total untuk kedua surat kabar (Waspada dan Analisa) adalah 19 unsur modalitas. Sedangkan unsur subjektivitas yang lain, seperti epitet, makna konotatif dan proses mental lebih banyak terdapat di surat kabar lokal.

2. Di antara kedua terbitan surat kabar dari data yang diperoleh bahwa tingkat keobjektifan bahasa yang lebih objektif terdapat pada surat kabar terbitan pusat (Seputar Indonesia dan kemudian Kompas) dan selanjutnya diikuti oleh surat kabar terbitan lokal (Analisa dan kemudian Waspada).

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Djuharie, O. Setiawan . 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Djuroto, Totok, M.Si dan Drs. Bambang Suprijadi, M.Si. 2007. *Menulis Arikel dan Karya Ilmiah* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2012. *Pengertian Surat Kabar dan Ciri-ciri Surat Kabar*. ([http:// scribd.com](http://scribd.com)), diakses 13 April 2012.
- Febrina, Laila. 2009. *Pembingkiaan pada Artikel Pemberitaan BHP*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: FIB Universitas Indonesia
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2007. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Manurung, P. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Halaman Moeka
- Perpres Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Batasan Pengertian Surat Kabar Nasional dan Provinsi*. 2006. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informasi.
- Saragih, Amrin. 2001. *Bahasa dalam Karya Ilmiah*. Medan: FBS

_____, 2012. *Pengodean Subjektif dan Objektif*. Medan: FBS

Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sriwartini, Yuyu. 2008. *Ruang Lingkup Ilmu Komunikasi*. (<http://adiprakosa.blogspot.com>) diakses 7 Maret 2012.

Thahir, Irwan Manggala. 2011. *Koran Nasional Masih Perlukah?* (<http://metro.kompasiana.com/2011/08/25>).

Wikipedia ensiklopedia berbahasa Indonesia (<http://en.wikipedia.org/wiki/surat kabar theory.2005>)

Wisnalmawati. 2000. *Analisis Posisi Surat Kabar Harian Berdasarkan Persepsi Pelanggan di Kotamadya Yogyakarta*. Malang: Pascasarjana Unibraw.

[www. id. wikipedia. org/wiki/ Analisa_Surat Kabar](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Analisa_Surat_Kabar)

[www. id. wikipedia. org/wiki/ Kompas_Surat Kabar](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Kompas_Surat_Kabar)

[www. id. wikipedia. org/wiki/ Sindo_Surat Kabar](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Sindo_Surat_Kabar)

[www. id. wikipedia. org/wiki/ Waspada _Surat Kabar](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Waspada_Surat_Kabar)